

**SKRIPSI**  
**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENCEGAH REMAJA**  
**MENGGUNAKAN NARKOBA DI KECAMATAN ILIR TIMUR II**  
**PALEMBANG**



**MUHAMMAD HARRY SADEWA**  
**07021381722167**

**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2023**

**SKRIPSI**  
**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENCEGAH REMAJA**  
**MENGGUNAKAN NARKOBA DI KECAMATAN ILIR TIMUR II**  
**PALEMBANG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**MUHAMMAD HARRY SADEWA**  
**07021381722167**

**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENCEGAH  
REMAJA MENGGUNAKAN NARKOBA DI KECAMATAN  
ILIR TIMUR II PALEMBANG”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

**MUHAMMAD HARRY SADEWA  
07021381722167**

Pembimbing I

Tanda Tangan


Tanggal

1. Dr. Yoyok Hendarso, M.A  
NIP. 196006251985031005

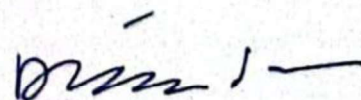
7 - 12 - 2023

Pembimbing II

2. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos  
NIP. 198209112006042001

7 - 12 - 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosiologi,



**Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si**  
NIP. 198002112003122003

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENCEGAH REMAJA  
MENGUNAKAN NARKOBA DI KECAMATAN ILIR TIMUR II  
PALEMBANG**

Skripsi

Oleh :

**Muhammad Harry Sadewa**  
07021381722167

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 5 Januari 2024**

Pembimbing :

1. Dr. Yoyok Hendarso, M.A  
NIP. 196006251985031005
2. Safira Soraida, S.Sos, M.Sos  
NIP. 198209112006042001

Penguji :

1. Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si  
NIP. 195910241985032002
2. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA  
NIP. 198611272015042003

Tanda Tangan




Tanda Tangan

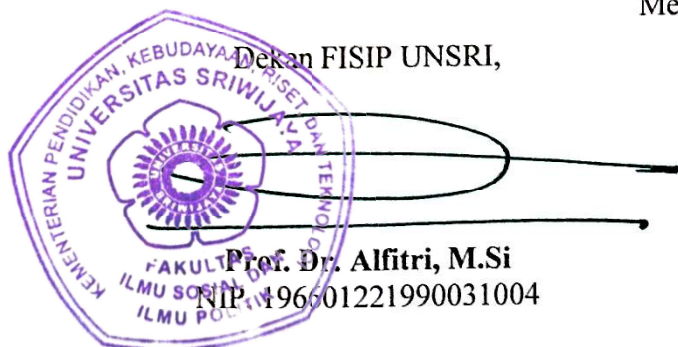


Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi



**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si**  
NIP. 198002112003122003



Dekan FISIP UNSRI,

**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 196001221990031004

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Harry Sadewa  
NIM : 07021381722167  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banda Aceh, 22 Juni 1997  
Program Studi/Jurusan : Sosiologi  
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Mencegah  
Remaja Menggunakan Narkoba Di Kecamatan Ilir Timur II Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,  
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Harry Sadewa  
NIM. 07021381722167

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Sukses adalah perjalanan, bukan tujuan. Nikmati perjalanannya.”

– Walt Disney

Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

- Jalaluddin Rum

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku.
2. Saudaraku
3. Sahabatku
4. Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5. Almamaterku Universitas Sriwijaya

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa peneliti rasakan, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul Analisis Wacana Film Dokumenter *Sexy Killers*. Proposal Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan sebelum mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, tentu peneliti tidak terlepas dari bimbingan berbagai pihak yang telah mendukung baik secara moril maupun materil. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor/Ketua Universitas Sriwijaya,
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kemudahan bagi kami dalam proses skripsi.
4. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi I peneliti yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam membimbing pengerjaan proposal skripsi ini.
5. Ibu Safira Soraida S.Sos, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing II yang selama ini sangat membantu saya dalam memberikan saran, arahan serta motivasi yang sangat membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi dan seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik dan membagikan ilmunya

sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi Strata Satu Prodi Sosiologi.

7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya serta jajaran, terutama kepada mbak Irma yang telah banyak memberikan bantuan selama proses perkuliahan.
8. Terima kasih yang paling istimewa diberikan kepada. Keluarga Besar peneliti, kedua orang tuaku Ayahanda Hernawan, Ibunda Sri Muliani yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, nasihat dan didikannya selama ini.
9. Seluruh teman-teman Sosiologi Angkatan 2017 yang telah berbagi suka duka dan kerja sama selama perkuliahan tatap muka berlangsung.
10. Sahabat sedari SMA Abdul Wahab Dwi Juliandra, Bayu Santoso, Ernaldi Gustrin Pratama.

Rasa terima kasih ini kemudian diiringi dengan harapan agar proposal skripsi ini dapat menjadi manfaat dalam menambah kekayaan Pendidikan di bidang Sosiologi.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.3.1 Tujuan Umum.....	10
1.3.2 Tujuan Khusus.....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>12</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kerangka Pemikiran .....	29
2.2.1 Partisipasi .....	30
2.2.2 Bentuk Partisipasi .....	31
2.2.3 Masyarakat .....	32
2.2.4 Remaja.....	34
2.2.5 Narkoba .....	35
2.2.6 Konsep Pencegahan .....	36
2.2.7 Kendala.....	38
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1 Desain Penelitian .....	40
3.2 Lokasi Penelitian .....	40
3.3 Strategi Penelitian.....	41
3.4 Fokus Penelitian .....	41

3.5 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.6 Penentuan Informan.....	43
3.7 Peranan Peneliti.....	44
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.9 Unit Analisis Data.....	46
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data .....	46
3.11 Teknik Analisis Data .....	47
3.12 Jadwal Penelitian .....	50
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
4.1 Gambaran Umum Kota Palembang .....	52
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Ilir Timur Dua.....	53
4.3 Kondisi Sosial Masyarakat.....	54
4.3.1 Jumlah Penduduk.....	54
4.3.2 Pendidikan .....	54
4.4 Gambaran Umum Informan.....	55
4.4.1 Informan Utama.....	55
4.4.2 Informan Pendukung.....	59
<b>BAB V .....</b>	<b>61</b>
<b>PEMBAHASAN DAN HASIL.....</b>	<b>61</b>
5.1 Potret Remaja Pengguna Narkoba .....	61
5.1.1 Kehidupan Remaja Sebelum Menggunakan Narkoba .....	62
5.1.2 Kehidupan Remaja Setelah Menggunakan Narkoba .....	65
5.2 Partisipasi Masyarakat .....	67
5.2.1 Sosialisasi Bahaya Narkoba .....	68
5.2.2 Laporan Jika Terjadi Penyalahgunaan Narkoba.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.3 Menanamkan nilai moral pada remaja .....	78
5.2.4 Olahraga .....	82
5.3 Kendala Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba.....	86
5.3.1 Kurangnya Minat Menghadiri Sosialisasi Narkoba.....	86
5.3.2 Rendahnya pemahaman tentang narkoba .....	89
5.3.3 Pergaulan Bebas Pada Remaja .....	90
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
6.1 Kesimpulan.....	94
6.2 Saran .....	94

**DAFTAR PUSTAKA ..... 95**  
**LAMPIRAN 1..... 100**  
**LAMPIRAN 2.....Error! Bookmark not defined.**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Peta Kota Palembang .....	52
Gambar 4. 2 Peta Kecamatan Ilir Timur II .....	53
Gambar 5. 1 Wawancara dengan Informan DS (44).....	70

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Data Kasus Tindak Pidana Narkotika Sumatera Selatan Tahun 2017-2020 .....	4
Tabel 1. 2 Data Kasus Tindak Pidana Narkotika Tiap Kecamatan Di Sumatra Selatan Tahun 2017-2020.....	5
Tabel 1. 3 Data Pengguna Narkoba Sumatera Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022.....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian .....	50
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Ilir Timur Dua di Kota Palembang 2021 .....	54
Tabel 4. 2 Jumlah Sekolah Di Kecamatan Ilir Timur II.....	55
Tabel 4. 3 Daftar Informan Utama Pada Penelitian.....	56
Tabel 4. 4 Daftar Informan Pendukung.....	60
Tabel 5. 1 Hasil Temuan Penelitian di Lapangan.....	93

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENCEGAH REMAJA  
MENGUNAKAN NARKOBA DI KECAMATAN ILIR TIMUR II  
PALEMBANG**

**MUHAMMAD HARRY SADEWA**

07021381722167

**ABSTRAK**

Narkoba adalah berbagai jenis obat atau zat yang dapat mengubah kesadaran, persepsi manusia dan potensi untuk menimbulkan ketergantungan. Jika narkoba dikonsumsi remaja maka secara tidak langsung akan mengganggu fungsi otak dan tubuh sehingga dapat menghancurkan kehidupannya dimasa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mencegah remaja menggunakan narkoba di Kecamatan Ilir Timur II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi secara langsung, wawancara menggunakan penduan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa bentuk keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja yaitu partisipasi dalam kegiatan sosialisasi tentang bahaya narkoba, memberikan laporan jika terjadi penyalahgunaan narkoba, menanamkan nilai-nilai moral kepada remaja, serta mengorganisir kegiatan positif seperti kegiatan olahraga. Selain itu hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu kurangnya antusiasme untuk mengikuti sosialisasi mengenai risiko penggunaan narkoba, rendahnya tingkat pemahaman terhadap bahayanya, pergaulan bebas remaja tanpa pengawasan orang tua, dan partisipasi masyarakat yang masih kurang dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

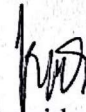
**Kata Kunci:** Narkoba, Partisipasi Masyarakat, Remaja

Mengetahui  
Pembimbing I



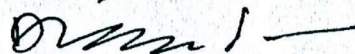
Dr. Yoyok Hendarso, M.A  
NIP. 196006251985031005

Pembimbing II



Safira Soraida, S.Sos, M.Sos  
NIP. 198209112006042001

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika. M.Si  
Nip. 198002112003122003

**COMMUNITY PARTICIPATION IN PREVENTING TEENAGERS FROM  
USING DRUGS IN ILIR TIMUR II DISTRICT PALEMBANG**

**MUHAMMAD HARRY SADEWA**

**07021381722167**

**ABSTRACT**

Narcotics are various types of drugs or substances that can change human consciousness and perception and have the potential to cause dependence. If drugs are consumed by teenagers, it will indirectly disrupt the function of the brain and body so that it can destroy their lives in the future. The aim of this research is to determine community participation in preventing teenagers from using drugs in Ilir Timur II District. The method used in this research is quantitative. Data analysis techniques use descriptive qualitative and data collection techniques use direct observation, interviews using interview guides and documentation. Based on the results of this research, it is known that the form community involvement in efforts to prevent drug abuse in teenagers is participation in outreach activities about the dangers of drugs, providing reports if drug abuse occurs, instilling moral values in teenagers, and organizing positive activities such as sports activities. Apart from that, the obstacles faced by the community in efforts to prevent drug abuse are a lack of enthusiasm to participate in socialization regarding the risks of drug use, a low level of understanding of the dangers, promiscuity of teenagers without parental supervision, and inadequate community participation in preventing drug abuse.

**Keywords:** Drugs, Community Participation, Teenagers

**Acknowledged**

**Advisor I**



**Dr. Yoyok Hendarso, M.A**  
**NIP. 196006251985031005**

**Advisor II**



**Safira Soraida, S.Sos, M.Sos**  
**NIP. 198209112006042001**

**Ketua Jurusan Sosiologi**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Sriwijaya**



**Dr. Diana Dewi Sartika. M.Si**  
**Nip. 198002112003122003**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Narkoba adalah istilah yang merujuk pada narkotika, psikotropika, dan substansi adiktif lainnya. Kata "narkoba" atau "narkotika" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "narke" atau "narkam," yang berarti menyebabkan seseorang kehilangan rasa atau kesadaran. Narkotika mencakup berbagai jenis obat atau zat yang dapat mengubah kesadaran dan merusak persepsi, baik berasal dari tumbuhan, sumber non-tanaman, atau dibuat secara sintetis. Narkotika memiliki ambang batas yang sangat tinggi, potensi pembentukan kebiasaan yang kuat, dan potensi adiksi yang kuat. Sedangkan narcose atau narcosis dalam bahasa Inggris artinya mendiamkan atau membius. Narkoba, menurut Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009, merujuk pada zat atau obat yang dapat berasal dari tumbuhan atau non-tumbuhan, baik secara sintetis maupun semi-sintetis. Narkoba tersebut memiliki kemampuan menyebabkan hilangnya rasa, penurunan atau perubahan kesadaran, pengurangan atau penghilangan rasa nyeri, dan potensi untuk menimbulkan ketergantungan. Undang-Undang ini mengklasifikasikan narkoba ke dalam berbagai kategori.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 mengidentifikasi tiga kategori narkoba, yaitu narkotika, psikogen, dan senyawa adiktif lainnya. Dalam ketentuan tersebut, Narkoba Golongan I ditandai oleh tingkat ketergantungan yang sangat tinggi dan hanya diizinkan untuk keperluan penelitian, sedangkan tidak diperbolehkan untuk tujuan terapi. Contoh-contoh narkotika Golongan I mencakup kokain, heroin, dan gulma. Di sisi lain, Narkoba Golongan II dapat digunakan untuk keperluan terapi, pengobatan, atau penelitian ilmiah. Selain itu, ia memiliki kemungkinan ketergantungan yang sangat tinggi. morphin dan petidin adalah dua contohnya. Golongan III : mempunyai sifat terapeutik, sering digunakan dalam terapi, dan dapat digunakan untuk penelitian. Narkotika golongan ini dapat menyebabkan ketergantungan sedang. Kodein dan senyawanya adalah salah satu contohnya.



Psikotropika merujuk pada obat atau zat, baik yang berasal dari alam maupun sintetis, yang memiliki dampak khusus pada sistem saraf pusat dan bersifat psikoaktif. Zat-zat ini mampu menyebabkan perubahan tertentu dalam aktivitas mental dan perilaku seseorang. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997, Psikotropika dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Sebagai contoh, Golongan I mencakup jenis psikotropika yang memiliki kecenderungan ketergantungan tinggi, tidak cocok untuk terapi, dan hanya boleh digunakan dalam konteks penelitian ilmiah. LSD, MDMA, dan STP termasuk dalam kategori ini. Sementara itu, Golongan II memiliki sifat terapeutik yang dapat digunakan dalam terapi atau pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi masih memiliki risiko ketergantungan yang tinggi. Ryatin, phencyclidine, methamphetamine, dan amfetamin adalah beberapa contohnya. Kelompok III: Subkategori psitropik ini memiliki tingkat potensi adiktif yang sedang dan dapat digunakan baik secara terapeutik maupun ilmiah. Buprenorine, lumibal, dan fleenitrazepam adalah beberapa contohnya. Golongan IV : Golongan psitropik ini memiliki adiksi ringan dan dapat diterapkan pada ilmu kesehatan dan ilmu pengetahuan. Diaxepam dan nitrazepam adalah dua contohnya. Depresan, stimulan, dan halusinogen membentuk tiga kategori psikotropika dalam farmakologi (Subagyo Partodiharjo, 2004). Selain narkotika dan psikotropika, terdapat zat-zat lain yang dapat menimbulkan ketergantungan, baik secara fisik maupun psikologis. Contoh dari zat-zat ini meliputi aseton, cat, bahan bakar, cairan penghapus, rokok atau tembakau, tiner, dan bahan lain yang dapat menyebabkan ketergantungan ketika dihirup (Alifia, 2008). Konsekuensi dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada kelangsungan hidup dan masa depan individu yang melakukan penyalahgunaan, khususnya remaja yang rentan terhadap narkoba. Penting untuk diingat bahwa dampak tersebut tidak memandang strata sosial, ekonomi, usia, atau tingkat pendidikan.

Masa remaja sering diilustrasikan sebagai fase transisi atau periode di antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Selama masa remaja, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam kehidupan seseorang, mencakup penyesuaian fisik dan perkembangan spiritual. Masa remaja tidak diragukan lagi merupakan masa ketika orang paling rentan terhadap pengaruh lingkungan. Tahap remaja dianggap

sebagai salah satu fase perkembangan yang paling krusial karena pada saat ini, individu perlu membentuk identitas ego yang kokoh. Pada periode ini, seseorang sering mengalami kesulitan dalam menentukan identitas seksual, ideologis, dan profesional mereka (Erikson dalam Feist dan Feist, 2008). Asal kata "remaja" sendiri berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau mencapai kematangan (Golinko, 1984; Rice, 1990 dalam Jahja, 2011).

Melalui konsep pubertas atau remaja, Papalia dan Olds secara implisit menjelaskan apa itu remaja. Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah periode perkembangan yang terjadi antara usia 12 dan 13 tahun, meluas hingga akhir remaja atau awal 20-an, yang merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Sebaliknya, World Health Organization (WHO) mengklasifikasikan remaja berdasarkan tiga aspek, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. WHO mendefinisikan remaja secara lebih komprehensif karena mereka mengalami (1) perkembangan dari tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual, (2) pertumbuhan psikologis dan pola identifikasi mirip dengan orang dewasa, dan (3) peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menuju tingkat kemandirian yang lebih tinggi.

Pada tahap pencarian identitas, remaja cenderung eksploratif dan mencoba hal-hal baru untuk menemukan jati diri mereka. Selama proses ini, mereka aktif bersosialisasi dengan teman sebaya. Psikolog perkembangan menyatakan bahwa remaja seringkali menolak harapan orang tua dan lebih terbuka terhadap kritik dari teman sebaya. Kemungkinan mereka mengalami krisis identitas berkurang jika standar orang tua atau keluarga tidak menyimpang secara signifikan dari evaluasi teman sebaya. Yang benar adalah bahwa konflik dapat muncul karena norma keluarga dan penilaian teman sering berbenturan. Remaja mencoba berbagai jenis eksperimen karena krisis identitas ini. Pada tahap perkembangan ini, remaja mungkin memilih untuk meninggalkan lingkungan rumah, menjelajahi dunia sendirian dengan tujuan menemukan identitas mereka. Mereka mungkin juga melakukan eksperimen dengan zat-zat psikoaktif dan hubungan seksual, atau bahkan memberontak terhadap norma-norma sosial sebagai bagian dari usaha untuk mengidentifikasi diri mereka (Erikson, seperti yang dikutip oleh Alwisol,

2008). Remaja memiliki persyaratan sosialisasi yang optimal karena tantangan ini, dan mereka membutuhkan perawatan dan dukungan dari orang tua dan keluarga selama masa rentan ini. Apabila kebutuhan remaja, terutama yang berasal dari orang tua dan keluarga, tidak tercukupi, ada risiko bahwa perkembangan pribadinya dapat terganggu atau bahkan membawa mereka pada risiko penyalahgunaan narkoba.

Peningkatan kekhawatiran terhadap masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan suatu perhatian serius. Hal ini semakin memprihatinkan karena peredaran gelap narkoba telah merambah ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Dampak dari situasi ini berpotensi besar untuk memengaruhi masa depan bangsa dan negara. Data statistik mengenai penggunaan narkoba di Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, sebagaimana terlihat dalam Tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1. 1 Data Kasus Tindak Pidana Narkotika Sumatera Selatan Tahun 2017-2020**

	2017		2018		2019		2020	
	JTP	TSK	JTP	TSK	JTP	TSK	JTP	TSK
PoldaSumSel	1759	2410	1911	2474	1599	2071	1851	2372
BNNP dan jajaran	60	89	71	102	40	55	33	44

*Sumber : Polda Sumsel dan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan*

Berdasarkan data diatas pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terjadi peningkatan, walaupun sempat turun dari tahun 2018 ke tahun 2019. Jumlah Tindak Pidana (JTP) Narkoba di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Meskipun demikian, sindikat kejahatan narkoba terus berkembang dan tidak menunjukkan penurunan yang signifikan dalam setiap tahunnya. Beberapa wilayah di kecamatan yang cukup fluktuatif perkembangannya dimana salah satunya yaitu kecamatan Ilir Timur II mengalami kasus kejahatan paling tinggi dimana angka kenaikannya setiap tahun dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 1. 2 Data Kasus Tindak Pidana Narkotika Tiap Kecamatan Di Sumatera Selatan Tahun 2017-2020**

No.	Kecamatan	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1	Alang-alang lebar	57	78	30	57
2	Bukit Kecil	109	113	66	111
3	Gandus	120	154	123	134
4	Ilir Barat I	65	56	43	89
5	Ilir Barat II	56	67	45	68
6	Ilir Timur I	121	134	124	134
7	Ilir Timur II	187	191	177	188
8	Ilir Timur III	121	108	110	136
9	Jakabaring	89	97	60	107
10	Kalidoni	66	67	23	66
11	Kemuning	85	89	55	82
12	Kertapati	79	87	80	83
13	Plaju	98	105	67	97
14	Sako	108	121	98	123
15	Sebrang Ulu I	112	90	110	111
16	Sebrang Ulu II	76	84	129	76
17	Sematang Borang	96	147	125	87
18	Sukarami	114	123	134	102
	Total	1759	1911	1599	1851

*Sumber: Polda Sumatera Selatan*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas tiap kecamatan hampir memiliki jumlah masyarakat pengguna narkoba dimana kecamatan yang paling sering terjadi kasus narkoba terdapat pada kecamatan Ilir Timur II dimana setiap tahun mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Hampir setiap kalangan baik terkena penyalagunaan narkoba baik remaja ataupun orang dewasa.

Kasus kejadian pengguna narkoba khusus pada remaja yang sering terjadi dikarenakan adanya krisis identitas dimana faktor ini memengaruhi perkembangan diri remaja tersebut. Krisis identitas muncul akibat perubahan dalam aspek fisik, emosional, kognitif, dan sosial. Jika remaja tidak mampu memenuhi harapan dan dorongan pribadi serta sosial yang membantu mereka

membentuk definisi tentang diri, maka mereka berisiko mengalami kebingungan identitas (Ramdhanu & Sunarya, 2019).

Data pengguna Narkoba di provinsi sumatra selatan dapat di klasifikasikan berdasarkan jenis kelamin pengguna narkoba, dimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. 3 Data Pengguna Narkoba Sumatera Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – Laki	811
2	Perempuan	66

*Sumber: BNN Provinsi Sumatera Selatan*

Menurut data dalam Tabel 1.3, jumlah pengguna narkoba terbanyak didominasi oleh laki-laki, mencapai 811 orang, yang signifikan lebih tinggi daripada jumlah pengguna narkoba perempuan yang hanya sebanyak 66 orang. Penjelasan untuk perbedaan ini dapat ditemukan dalam pandangan Swanson dan rekan (2020), yang menyatakan bahwa laki-laki sering kali dianggap lebih agresif dan rentan terhadap perilaku kenakalan remaja oleh guru, orang tua, dan teman sebaya. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko remaja terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba juga telah diidentifikasi oleh Jehani dan Antoro (2006), baik yang bersifat internal maupun eksternal:

#### 1. Faktor Internal

##### a. Kepribadian

Karakter seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain memegang peranan penting, dan individu yang memiliki kepribadian tidak stabil, kurang positif, dan mudah terpengaruh oleh orang lain lebih rentan terhadap risiko penyalahgunaan narkoba.

##### b. Keluarga

Jika hubungan dalam keluarga kurang harmonis, hal tersebut dapat menyebabkan individu menjadi mudah putus asa dan frustrasi. Sebaliknya,

individu yang berasal dari keluarga yang harmonis dan saling mendukung cenderung lebih mampu mengatasi tantangan daripada mereka yang berasal dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis.

### c. Ekonomi

Keterbatasan ekonomi bisa menjadi faktor internal yang mendorong seseorang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, seperti kesulitan dalam mencari pekerjaan yang mungkin mendorong seseorang untuk terlibat sebagai pengedar narkoba. Meskipun demikian, individu dengan kondisi ekonomi yang cukup baik juga masih berisiko terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, terutama jika mereka tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga atau terlibat dalam lingkungan yang tidak sehat.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Teman sebaya

Pertemanan dengan rekan sebaya memiliki pengaruh besar pada perilaku seseorang, terutama pada remaja yang sedang mengalami fase perkembangan mental dan kepribadian yang rentan. Oleh karena itu, remaja memiliki risiko lebih tinggi untuk menghadapi masalah penyalahgunaan zat.

### b. Penyalahgunaan Narkoba di Masyarakat atau Sosial

Penyalahgunaan narkoba dalam lingkungan masyarakat atau di kalangan remaja dapat berasal dari struktur sosial atau tatanan masyarakat yang tidak baik, yang cenderung menunjukkan sikap apatis dan kurang peduli terhadap kondisi lingkungan.

Dampak dari penyalahgunaan narkoba sangat besar, dengan sebagian besar merugikan kesejahteraan pengguna dan juga berpotensi merugikan orang-orang di sekitarnya, terutama mereka yang dekat dengan pengguna. Penyalahgunaan narkoba pada umumnya berdampak negatif pada tubuh, psikologis, bahkan sosial. Dampak tidak langsung dari penyalahgunaan narkoba melibatkan habisnya sumber daya finansial dan harta benda, pengucilan dari lingkungan sosial,

kehilangan kepercayaan dari orang lain karena kecenderungan pecandu narkoba untuk berbohong, dan terlibat dalam tindakan kriminal. Beberapa konsekuensi dari penyalahgunaan narkoba termasuk hal-hal berikut:

### 1. Efek Fisik

Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak fisik yang signifikan pada para penggunanya, termasuk gangguan pada sistem saraf, jantung, pembuluh darah, paru-paru, kulit, dan kesehatan reproduksi. Gejala fisik lainnya mencakup sakit kepala, mual, muntah, peningkatan suhu tubuh, kecemasan, dan gangguan tidur. Risiko penularan penyakit menular, seperti Hepatitis B, C, dan HIV, meningkat ketika narkoba disuntikkan melalui jarum suntik, terutama jika penggunaan berulang terjadi. Penggunaan narkoba bisa mematikan jika terjadi overdosis.

### 2. Dampak Psikologi

Penggunaan narkoba dapat menimbulkan sejumlah efek psikologis, seperti kehilangan kepercayaan diri, ketegangan dan kecemasan berulang, peningkatan rasa curiga, kesulitan dalam pemusatan perhatian, perasaan marah dan tertekan, ketidakamanan, dan kecenderungan untuk menyakiti diri sendiri, bahkan hingga tingkat berpikir untuk bunuh diri.

### 3. Dampak terhadap masyarakat

Penyalahgunaan narkoba bagi masyarakat sekitar dapat mempengaruhi lingkungan sosial seseorang serta kesehatan fisik dan psikisnya, sehingga menimbulkan hal-hal seperti antisosial dan asusila, dijauhi masyarakat, membebani keluarga, dan memiliki masa depan yang suram.

Keluarga harus melakukan upaya agar anak (remaja) dapat melalui perkembangannya tanpa hal-hal negatif, khususnya dalam kasus penyalahgunaan narkoba, karena keluarga memegang peranan utama dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak, terutama dalam interaksinya dengan lingkungannya. Pendidikan keluarga adalah yang efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Keluarga merupakan wadah utama dalam proses sosialisasi anak menjadi kepribadian yang dewasa. Baik dalam pendidikan formal maupun

informal, peranan yang krusial dimainkan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak mereka. Dari segi pertumbuhan kognitif, praktis, dan psikomotorik, orang tua dapat memberikan dampak bagi anak. Menurut Lestari (2012), orang tua menggunakan posisi orang tua sebagai metode untuk mengungkapkan pendapatnya tentang cara membesarkan anak. Hadi (2016) menekankan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk merawat, mendidik, mengasuh, dan melindungi anak-anak mereka. Peranan orang tua memiliki signifikansi yang besar dalam proses perkembangan anak-anak di lingkungan rumah. Anak-anak sering mengalami lingkungan pertama mereka di rumah tangga mereka. Oleh karena itu, perilaku anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Akibatnya, orang tua harus memberikan arahan kepada anak-anak mereka dan menunjukkan contoh perilaku yang positif bagi mereka. Setiap anggota keluarga memiliki peran tertentu untuk dimainkan. Pengetahuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa orang tua berfungsi sebagai pendidik, wali, pengaruh, dan panutan dalam rumah tangga.

Selain peran orang tua dalam rumah tangga lingkungan disekitar menjadi tempat yang tidak kalah penting bagi perkembangan anak-anak remaja. Dimana peran masyarakat menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah seorang anak-anak itu menjadi baik dilingkungan sosial. Maraknya masalah dan penyakit-penyakit sosial telah merebak ke seluruh lapisan masyarakat termasuk generasi muda. UU pasal 57 No 22 Tahun 1997 tentang narkotika, masyarakat dihimbau untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba. Masyarakat di lingkungan sekitar juga dihimbau agar secara aktif melakukan upaya yang serupa dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan tempat tinggalnya (Chotijah & Pratiwi, 2019). Partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba ini diatur dalam UU No 35 tahun 2009 pasal 104 dan 105 dimana masyarakat memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta membantu melakukan tindakan pencegahan dan pemberantasan dan masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab dalam upaya mencegah dan memberantas tindakan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba. Menurut (Menthan, 2013) upaya pemerintah akan membuahkan hasil yang lebih baik apabila di dukung oleh partisipasi aktif



dari masyarakat. Untuk itu permasalahan yang melanda remaja ini tidak hanya menjadi beban pemerintah saja, hal ini juga menjadi beban bagi masyarakat karena masyarakatlah yang merasakan dampaknya.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan memahami bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya mencegah remaja dari penggunaan narkoba di kecamatan Ilir Timur II.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mencegah remaja menggunakan narkoba di Kecamatan Ilir Timur II ?
2. Apa kendala yang dihadapi masyarakat dalam mencegah remaja menggunakan narkoba di Kecamatan Ilir Timur II?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang di harapkan dan ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian secara umum bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mencegah remaja menggunakan narkoba di Kecamatan Ilir Timur II.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam mencegah remaja menggunakan narkoba di Kecamatan Ilir Timur II.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat dalam mencegah penggunaan narkoba di Kecamatan Ilir Timur II.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang dapat dieksplorasi dan dipelajari. Berdasarkan tujuan penelitian, manfaatnya dapat terbagi menjadi aspek teoritis dan praktis. Berikut adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu Sosiologi Kriminalitas, terutama dalam pemahaman tentang bagaimana partisipasi masyarakat dapat berperan dalam upaya pencegahan dan penanganan penggunaan narkoba di kalangan remaja.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis yaitu untuk masyarakat memberikan kontribusi dalam studi bidang masalah sosial dan kriminalitas dalam memahami studi tentang partisipasi masyarakat dalam mencegah remaja menggunakan narkoba di Kecamatan Ilir Timur II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339–345.  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>
- Asmoro, D. O. S., & Melaniani, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 80. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.80-87>
- Chotijah, F., & Pratiwi, R. M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Narkoba Di Garut. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 160–176.
- Dina Novitasar. (2017). Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 12(4), 917–926.  
<http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jhku/article/view/2567>
- Fatimah, S., & Umuri, M. T. (2014). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 87–96. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/6284>
- Hanandini, D., Indraddin, I., Pramono, W., & Anggraini, N. (2021). Pemberdayaan Tokoh Masyarakat dan Institusi Lokal untuk Mencegah Generasi Milenial Menyalahgunakan Narkoba. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 28(4), 456–465. <https://doi.org/10.25077/jwa.28.4.456-465.2021>
- Handayani, T. S., & Purwanto, M. B. (2023). *Penyuluhan Kegiatan Olahraga Masyarakat RT 20 RW 10 Kota Palembang*. 1(4).
- Iswahyuni, I., Irawatie, A., & ... (2018). Pkm Kelompok Ibu Rumah Tangga Rw. 002 Kelurahan Krukut-Depok Dalam Mengembangkan Pola Interaksi Berbasis Agama. *Seminar Nasional Hasil ...*

<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/128%0Ahttps://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/download/128/127>

Kurniawaty, E. (2012). *Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja (Studi Kasus Terhadap Remaja Pengguna Narkoba di Lingkungan Keluarga Miskin di Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi)*.

<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/63285>

Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>

Maarif, I. B., Agustina, U. W., Mawarni, O. D. A., & Subiyanto, A. (2022). Penerapan E-Modul Berbasis Digital Flipbook Untuk Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Dan Kenakalan Remaja Di Desa Bedahlawak. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30–37. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i1.2423>

Malik, A. M., & Syafiq, M. (2019). Pengalaman Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Psikologi*, 06, 1–9.

Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>

Menthan, F. (2013). Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Peenanggulangan Masalah Narkoba di Kalangan Remaja Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 544–557.

Nurhani, L., Fauzia, R., & Akbar, S. N. (2016). Gambaran Penalaran Moral Pada Remaja Pecandu Narkoba. *Jurnal Ecopsy*, 2(3). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v2i3.1932>

Pina, N., & Soedirham, O. (2017). Dukungan Pemerintah Dalam Mencegah

- Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 3(2), 171.  
<https://doi.org/10.20473/jpk.v3.i2.2015.171-182>
- Prihatiningtyas, A. D. (2017). Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami, Karangasari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. *IAIN Purwokerto*, 104.
- Puluhulawa, R. U., & Nggilu, N. M. (2022). Mewujudkan Desa BERSINAR (Bersih dari Narkoba) Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Masuru. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 1(2), 27–37.  
<https://doi.org/10.33756/jds.v2i1.12694>
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–13.  
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).11412](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11412)
- Putra, A. Y. (2014). Strategi Komunikasi BNN ( Badan Narkotika Nasional ) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 78–88.
- Ramdhanu, A. C., & Sunarya, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(1), 7–17.  
[http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)
- Rio LF Hutabarat. (2008). *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pengguna Narkoba di Desa Perumnas Simalingkar kecamatan Pancur Batu)*. 070902027, 282.
- Sanjaya, Y., Simanjuntak, M. U., Heeng, G., Susanto, S., Johan, E., Her, A., & Ditakristi, V. (2021). Socialization of the Dangers of Drugs for Young People. *Realcoaster: Real Community Service Center Journal*, 4(1), 34–42.